

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Redy Arisonda ¹⁾

Program Studi S1 Akuntansi STIE AUB Surakarta

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris pengaruh yang signifikan dari struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap kualitas laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu di ambil dari internet laman bursa efek dari laporan keuangan di 2015-2017. Teknik analisis terdiri dari deskriptive analisis, asumsi klasik dan regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil analisis menunjukkan bahwa uji validitas dan reliabilitas terhadap seluruh item pertanyaan yang diajukan terbukti valid dan reliabel. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian ini terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas pada model regresi. Hasil uji regresi linier berganda membuktikan bahwa struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan variabel struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji determinasi (R²) menunjukkan bahwa variabel struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* mampu menjelaskan fluktuasi perubahan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 22,5% sedangkan sisanya 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, *investment opportunity set* dan kualitas laba

ABSTRACT

This study is to provide empirical evidence of the significant influence of capital structure, liquidity, profit growth, firm size, and *Investment Opportunity Set (IOS)* on earnings quality in manufacturing companies listed on the IDX. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Stock Exchange. Data collection methods in this study are taken from the internet stock exchange pages of financial statements in 2015-2017. The analysis technique consists of descriptive analysis, classical assumptions and multiple linear regression, t test, and coefficient of determination (R²). The results of the analysis show that the validity and reliability of all the questions asked are valid and reliable. The results of the classical assumption test showed that this study was normally distributed, there was no multicollinearity, autocorrelation and heterocedasticity in the regression model. The results of multiple linear regression test prove that capital structure, liquidity, profit growth and investment opportunity set have a positive effect on the quality of corporate earnings and firm size variables negatively affect earnings quality. The results of the t test show that the size of the company and investment opportunity set have a significant effect on earnings quality and capital structure variables, liquidity, and earnings growth have no significant effect on earnings quality.

Keyword: capital structure, liquidity, profit growth, company size, investment opportunity set and earnings quality.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai suatu

perusahaan (Susanti, 2012). Pada umumnya, informasi laba dalam laporan keuangan khususnya bagi pengguna laporan keuangan

yang akan melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasi menjadi informasi yang sangat penting. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan return yang sebesar-besarnya atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya. Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih banyak daripada para pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi. Hal ini dapat menyebabkan manajemen melakukan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba untuk mencapai kinerja tertentu.

Menurut Fanani (2010) menjelaskan bahwa laba digunakan oleh investor dan kreditur sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang handal maka laba harus persisten. Persistensi laba pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama mengatakan bahwa persistensi laba ini berhubungan dengan kinerja perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Sedangkan pandangan kedua menyatakan bahwa persistensi laba berkaitan erat dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan hasil bagi investor dalam bentuk return saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi.

Struktur modal diukur dari tingkat *leverage* nya (Hossain *et al.*, 2012). Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Keshtavar *et al.*, 2013). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih

berkembang. Keputusan untuk menentukan struktur modal dapat dilihat dari harga sahamnya (Chowdhury and Chowdhury, 2010).

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Sugiarto dan Siagian, 2007). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Robert Ang (1997) DER dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi

Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan mengukur *market to book ratio* (Collins dan Kothari, 1989). Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kole (1991) dalam Solechan

(2006), nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (future discretionary expenditure) karena pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan return lebih besar dari biaya ekuitas (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Tindakan manajer menjadi unobservable yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. IOS dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan return yang tinggi pula. Hasil penelitian Wah (2002), IOS berhubungan dengan kualitas laba dan nilai perusahaan, perusahaan dengan *Investment Opportunity* yang tinggi lebih mungkin untuk mempunyai *discretionary accrual* (akrual kelolaan) yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan pada 10 perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria yang tercantum. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah: uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t dan uji R².

HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis diperoleh output penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	73,235	27,665		2,647	,014		
DER	7,574	5,247	,399	1,443	,162	,351	2,852
CR	,044	,040	,286	1,101	,282	,396	2,525
Growt h	1,212	3,574	,057	,339	,737	,949	1,054
Size	-13,326	4,373	-,832	-3,048	,006	,358	2,790

BV	13,199	3,741	1,017	3,528	,002	,321	3,111
----	--------	-------	-------	-------	------	------	-------

Sumber: Data di olah tahun 2018

Persamaan regresi:

$$Y = 73,235 + 7,574X_1 + 0,044X_2 + 1,212X_3 - 13,328X_4 + 13,199X_5 + e$$

Interprestasi sari persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

$\alpha = 73,235$, nilai konstanta bernilai positif artinya jika variabel struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set (ios)* dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka kualitas laba mempunyai nilai positif yaitu 73,235.

B₁= Nilai koefisien regresi *DER* yaitu 7,574 artinya variabel *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, apabila *debt equity ratio* naik sebesar 7,574 maka kualitas laba akan mengalami kenaikan 7,574 dengan asumsi variabel lain tetap.

B₂= Nilai koefisien regresi *CR* yaitu 0,044 artinya variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, apabila *current ratio* naik sebesar 0,044 maka kualitas laba akan mengalami kenaikan 0,044 dengan asumsi variabel lain tetap.

B₃= Nilai koefisien regresi *Growth* yaitu 1,212 artinya variabel *growth* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, apabila *growth* naik sebesar 1,212 maka kualitas laba akan mengalami kenaikan 1,212 dengan asumsi variabel lain tetap.

B₄= Nilai koefisien regresi *Size* yaitu -13,326 artinya variabel *size* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, apabila *size* naik sebesar 13,326 maka kualitas laba akan mengalami penurunan 13,326 dengan asumsi variabel lain tetap. Pengujian ini memberikan hasil bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti semakin besar *size* suatu perusahaan maka kualitas labanya semakin menurun.

B₅= Nilai koefisien regresi *BV* yaitu 13,199 artinya variabel *ios* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, apabila *ios* naik sebesar 13,199 maka kualitas laba akan

mengalami kenaikan 13,199 dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Uji t

Tabel 2
Hasil Uji t

Mode l	Unstandardize d Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				B	VIF
(Con stant)	73,235	27,665		2,647	,014		
DER	7,574	5,247	,399	1,443	,162	,351	2,852
CR	,044	,040	,286	1,101	,282	,396	2,525
Grow th Size	1,212	3,574	,057	,339	,737	,949	1,054
	-	4,373	-,832	-	,006	,358	2,790
BV	13,328	3,741	1,017	3,528	,002	,321	3,111

Sumber: Data diolah tahun 2018

Hasil uji t dapat diketahui bahwa:

- Hasil pengujian uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi *DER* sebesar $0,162 > 0,05$, menunjukkan bahwa *lverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak terbukti kebenarannya
- Hasil pengujian uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar *CR* $0,282 > 0,05$, menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak terbukti kebenarannya
- Hasil pengujian uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi *Growth* sebesar $0,737 > 0,05$, menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak terbukti kebenarannya
- Hasil pengujian uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar *Size* $0,006 < 0,05$, menunjukkan bahwa *size*

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 terbukti kebenarannya

- Hasil pengujian uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar *BV* $0,002 < 0,05$, menunjukkan bahwa *ios* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 terbukti kebenarannya

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,225	10,59607	1,995

a. Predictors: (Constant), BV, Growth, CR, SIZE, DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* di peroleh sebesar 0,225 artinya bahwa 22,5% variasi kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel *debt equity ratio*, *curent ratio*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, *invesment opportunity set*, sedangkan sisanya 77,5% dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti misalnya, Profitabilitas, Asimetri informasi, *ROA*, *ROE* dan lain-lain.

PEMBAHASAN

- bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan utang terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut mendukung dengan penelitian oleh Karolus Timotius Lumban Gaul(2012). Namun tidak mendukung penelitian dari Paulina Warianta(2014) yang menyatakan *lverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
- likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas. Hasil tersebut mendukung penelitian dari Amanita Novi Yushita(2013) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Namun tidak

- mendukung penelitian dari Paulina Warianta yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
- 3 pertumbuhan laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut mendukung penelitian dari Alfiati Silfi(2016) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Namun tidak mendukung penelitian dari Dhisn Eka(2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
 - 4 Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas laba Pengujian ini memberikan hasil bahwa *size* berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini mendukung dari penelitian Bagus Rahmad Setiawanun(2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun tidak mendukung penelitian Paulina Warianta(2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.
 - 5 *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini mendukung dari penelitian Muhammad Rizki Fauzi(2015) menyatakan bahwa *IOS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun tidak mendukung dari penelitian Paulina Warianta(2014) yang menyatakan bahwa *IOS* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan
- 2 Variabel Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur
- 3 Variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan
- 4 Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan manufaktur

- 5 Variabel *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur
- 6 Hasil dari koefisien determinasi (R^2) bahwa *Adjusted R Square* di peroleh sebesar 0,225 artinya bahwa 22,5% variasi kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel *debt equity ratio*, *current ratio*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, *investment opportunity set* , sedangkan sisanya 77,5% dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti misalnya, Profitabilitas, Asimetri informasi, *ROA*, *ROE* dan lain-lain.

Saran

- 1 Bagi perusahaan emiten hendaknya lebih mempertimbangkan masalah investasi di suatu perusahaan, karena dari investasi tersebut bisa meningkatkan kualitas laba perusahaan,
- 2 Penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambahkan dengan variabel yang lain,. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan memperluas model penelitian sebelumnya. Menggunakan metode alat uji yang lebih lengkap agar menghasilkan kesimpulan yang lebih valid.
- 3 *Ios* memiliki nilai pengaruh paling tinggi terhadap kualitas laba, dengan hasil tersebut dapat digunakan untuk bahan pertimbangan kepada para manajemen agar lebih mementingkan para investor agar bisa tertarik terhadap perusahaan.
- 4 Struktur modal memiliki pengaruh kedua terhadap kualitas laba dalam penelitian ini. Dengan hasil tersebut para manajemen laba agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta lebih memperhatikan struktur modal perusahaan.
- 5 Pertumbuhan laba juga berpengaruh pada kualitas laba, jika perusahaan disetiap tahun nya pertumbuhan laba meningkat, hal tersebut bisa meningkatkan kualitas laba di masa mendatang. Maka hal tersebut juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan.
- 6 Likuiditas memiliki pengaruh yang paling rendah dalam penelitian ini, akan tetapi likuiditas juga perlu diperhatikan pada

suatu perusahaan, karena jika hutang suatu perusahaan meningkat terus-menerus akan menghambat kinerja perusahaan dan kualitas laba akan menurun

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Irma. (2011). Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009). Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bandi. 2009. Kualitas Laba Dalam Perspektif Akrua-Arus Kas dan Pensinyalan Dividen. *Disertasi* Program Doktor Universitas Diponegoro, Semarang
- Cho, J.Y and K. Jung. 1991. Earnings Response Coefficients: A Syntesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 10, pp: 85-116.
- Dhian , I. E. (2012). pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *analisis akuntansi*, 6.
- Dira, K. P., & Astika, I. B. (2014). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan. *akuntansi*, 15.
- Risdawaty, I. M., & Subuwo. (2015). pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *dinamika akuntansi*, 10.
- Warianto, p. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal,. *Akuntansi*, 14.